

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Globalisasi ekonomi memicu persaingan antar perusahaan semakin ketat baik di tingkat regional maupun internasional. Bagi perusahaan, hal ini dapat menjadi peluang (*opportunity*) atau ancaman (*threats*). Globalisasi diartikan sebagai peluang apabila perusahaan mampu memanfaatkan untuk mengembangkan kegiatan bisnisnya ke mancanegara, atau dianggap sebagai ancaman apabila perusahaan tidak memiliki daya saing yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu menciptakan keunggulan bersaing.

Berbagai cara dilakukan perusahaan untuk menerapkan strategi yang mampu menciptakan keunggulan bersaing, diantaranya adalah internasionalisasi. Menurut Hitt *et al.* (2007:251), internasionalisasi merupakan usaha perusahaan dalam melakukan ekspansi melintasi batas wilayah negara pada lokasi geografis dan pasar yang berbeda, dengan tujuan untuk mengeksplorasi manfaat dan meminimalkan biaya dengan menggunakan faktor-faktor produksi global, sehingga perusahaan memiliki keunggulan bersaing. Internasionalisasi dapat dijalankan melalui beberapa cara diantaranya perdagangan internasional (ekspor dan impor), lisensi, waralaba (*franchising*), akuisisi perusahaan yang telah berjalan serta investasi asing langsung (*direct foreign investment*).

Cara paling sederhana untuk melakukan internasionalisasi adalah ekspor, karena memiliki biaya paling murah dibandingkan dengan cara yang lain. Berdasarkan data yang bersumber dari *World Bank*, rata-rata total ekspor per *GDP*

di 4 negara *ASEAN* selama tahun 2013 hingga 2017 adalah sebagai berikut, Indonesia (22%), Malaysia (73%), Singapura (184%), dan Thailand (69%). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ekspor sudah menjadi strategi untuk mengembangkan perekonomian negara, namun tingkat ekspor di masing-masing negara berbeda. Hal itu dapat disebabkan perbedaan sumber daya yang dimiliki dan tingkat keterbukaan ekonomi masing-masing negara.

Upaya memasuki pasar global merupakan suatu langkah perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja, yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajer dalam pengambilan keputusan bisnis. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan secara berkala agar dapat mengoptimalkan sumber daya perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Sudana (2015:9), tujuan normatif perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang tercermin pada harga pasar saham perusahaan. Dengan melakukan langkah internasionalisasi, perusahaan memiliki pasar yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan penjualan, serta dapat menjadi momentum untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian Yilo *et al.* (2016) yang menemukan bahwa strategi internasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan di beberapa negara *ASEAN*, yakni Malaysia, Singapura dan Thailand.

Untuk menjalankan strategi internasionalisasi, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang penting dipertimbangkan dapat bersumber dari faktor negara (Brouthers, 2002; Hoskisson *et al.*, 2000; Meyer *et al.*, 2009) khususnya negara asal, yang dapat mendukung atau menghambat jalannya strategi internasionalisasi.

Beragam proksi dapat digunakan untuk mengetahui peran negara dalam memfasilitasi strategi internasionalisasi, salah satunya adalah kualitas *country governance* (Xioming *et al.*, 2012).

Menurut *World Bank* (1992), *country governance* merupakan kualitas tata kelola pemerintah yang terkait dengan seluruh sumber daya negara, baik ekonomi dan sosial untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks internasionalisasi perusahaan, *country governance* yang baik berperan dalam mendukung serta memfasilitasi berjalannya strategi internasionalisasi untuk pemanfaatan peluang bisnis yang menguntungkan.

Penelitian mengenai peran *country governance* dalam keputusan internasionalisasi telah banyak dilakukan beberapa tahun terakhir, namun hasil yang diperoleh tidak selalu konsisten. Tan *et al.* (2016), memperoleh hasil semakin baik kualitas *country governance*, maka memperkuat pengaruh positif internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, Mauricio *et al.* (2016), memperoleh hasil semakin baik kualitas *country governance*, memperlemah pengaruh positif internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan.

Kualitas *country governance* dapat diukur menggunakan indeks *World Governance Indicator* yang dipublikasikan oleh *World Bank* (Mauricio *et al.*, 2016 ; Xiaoming *et al.*, 2012). Skor *WGI* diperoleh berdasarkan *percentile ranking* antar seluruh negara yang terdaftar di *World Bank*, yang berkisar antara 0 (terendah) dan 100 (tertinggi). Semakin tinggi skor *WGI* negara, berarti semakin baik kualitas *country governance*, yang dapat memfasilitasi jalannya strategi internasionalisasi untuk pemanfaatan peluang bisnis yang menguntungkan, sehingga memoderasi pengaruh internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah internasionalisasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *country governance* memoderasi pengaruh internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui peran *country governance* dalam memoderasi pengaruh internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan, penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terutama yang terkait dengan internasionalisasi.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dampak keputusan internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan pada tingkat *country governance* yang berbeda.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan internasionalisasi perusahaan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini disajikan dalam sistematika sebagai berikut :

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang pengaruh internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan serta peran variabel moderasi risiko negara pada pengaruh internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori-teori dan penelitian sebelumnya terkait variabel yang diteliti serta pengaruh antar variabel sebagai dasar merumuskan hipotesis, model analisis dan kerangka berpikir.

#### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

#### **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menggambarkan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis yang ada serta pembahasan atas hasil penelitian yang diperoleh.

**BAB 5 : PENUTUP**

Bab ini terdiri atas simpulan penelitian yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan, serta saran bagi pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan dan penyempurnaan atas kekurangan dan keterbatasan penelitian ini.